

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN FUNGSI PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PANGAN

Roudlotul Badi'ah¹, Atfi Indriany Putri², Arni Putri Awaliyah Umar³, Ahmad Syauqi⁴,
Maria Arista Ulfa⁵

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

²⁾ Yayasan Avia Cita Indonesia dan Program Studi Silviculture Tropika, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan,
IPB University

³⁾ Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

⁴⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bahaudin Mudhary Madura

⁵⁾ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

e-mail: badiaroudlotul@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka stunting di Labuan Bajo, terutama di Pulau Rinca, Indonesia, menjadi isu serius yang erat kaitannya dengan masalah malnutrisi. Masyarakat Pulau Rinca mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pangan akibat kendala penyeberangan pulau dan juga mengkhawatirkan serangan hewan, terutama kambing dan komodo, saat membuka lahan pertanian sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan pemanfaatan pekarangan rumah oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui penyuluhan dan pelatihan tentang stunting dan pemanfaatan pekarangan rumah. Tahapan kegiatan meliputi tahap survei dan administrasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan implementasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan antusiasme tinggi peserta pelatihan terhadap *environment project* ini, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penanaman sayuran di pekarangan rumah sebagai upaya mengurangi tingkat stunting, terutama di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca. Adanya kegiatan penanaman sayuran di pekarangan rumah dapat meningkatkan ketersediaan sayuran segar dan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayur dalam mencegah stunting.

Kata kunci: Stunting, Penanaman Sayur, Konsumsi Sayur, Pekarangan Rumah

Abstract

The high stunting rate in Labuan Bajo, especially on Rinca Island, Indonesia, is a severe issue closely related to malnutrition. The people of Rinca Island experience difficulties in accessing food sources due to obstacles crossing the island and are also worried about attacks by animals, especially goats, and Komodo dragons, when clearing agricultural land, so a solution is needed to overcome this problem by increasing the use of home gardens by the community to meet food needs. The method of this community service activity is through counseling and training about stunting and the use of home gardens. Activity stages include survey and administration, Focus Group Discussion (FGD), and implementation. The results of this community service show the high enthusiasm of the training participants for this environmental project, which can increase their knowledge about growing vegetables in home gardens to reduce stunting levels, especially in Pasir Panjang Village, Rinca Island. Having vegetable planting activities in the home garden can increase the availability of fresh vegetables and awareness of the importance of vegetable consumption in preventing stunting.

Keywords: Stunting, Vegetable Planting, Vegetable Consumption, Home Yard

PENDAHULUAN

Masalah gizi kronis berkaitan dengan kekurangan gizi dalam jangka panjang, sehingga menyebabkan kebutuhan gizi tidak mencukupi dan terjadinya stunting (Soliman et al., 2021; Verma & Prasad, 2021). Permasalahan gizi ini juga termuat pada tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) bertujuan untuk mengakhiri semua kekurangan gizi, termasuk kekurangan gizi pada anak-anak. Dengan menekankan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas kesehatan masyarakat dan anak sebagai fokus masyarakat, maka kesehatan anak merupakan bagian integral dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia (Handayani, Huriyati, & Hasanbasri, 2023). Mereka perlu tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan psikologis, dengan dukungan nutrisi dan lingkungan yang

terbaik. Berdasarkan data Bank Dunia, tingkat stunting di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia yaitu sebesar 21,6 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di kawasan ini dan tingkat pendapatannya, serta sebanding dengan negara-negara rentan di Afrika sub-Sahara, seperti Mali, Ethiopia, dan Djibouti (World Bank, 2020). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki angka stunting yang tinggi adalah daerah destinasi wisata nasional yaitu Labuan Bajo (Anggraeni, 2023), seperti di Pulau Rinca terkhusus di Desa Pasir Panjang, yang mana berdasarkan wawancara awal penulis dan tim pengabdian dengan masyarakat lokal di Pulau Rinca, stunting menjadi masalah utama di bidang kesehatan. Tentunya permasalahan stunting ini berkaitan erat dengan kondisi malnutrisi.

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya stunting adalah ketersediaan pangan keluarga (Kusumajaya et al., 2023). Pangan merupakan produk olahan maupun non-olahan dari hasil perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, perairan, dan air untuk digunakan sebagai bahan konsumsi makan dan minum oleh manusia (Maliati, 2023). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi, status gizi diperlihatkan melalui kesehatan tubuh seseorang yang merupakan hasil dari asupan makanan dan minum kedalam tubuhnya. Maka dari itu penting menjaga ketahanan pangan di Pulau Rinca. Dalam menjaga ketahanan pangan terdapat empat pilar yang perlu di perhatikan berdasarkan Food and Agriculture Organization (FAO), yaitu ketersediaan pangan, akses fisik dan ekonomi terhadap pangan itu sendiri, pemanfaatan pangan dan keberlanjutan stabilitas pangan (Anderson, 2018; Bureau & Swinnen, 2018; Lipton & Saghai, 2017). Akses terhadap pangan khususnya pada hasil pertanian berupa komoditas sayur mayur. Hasil wawancara kami, menunjukan keterbatasan akses ini dikarenakan kondisi geografis berupa daerah kepulauan yang menyebabkan masyarakat harus mengambil hasil pangan di Perkotaan Labuan Bajo. Dimana masyarakat harus menyebrang pulau selama dua jam untuk sampai di Perkotaan Labuan Bajo. Selain permasalahan akses, masyarakat juga takut membuka lahan perkebunan yang aman dari serangan hewan khususnya kambing dan komodo. Solusi dari permasalahan ini dapat melalui peningkatan fungsi perkarangan rumah masyarakat untuk kebutuhan pangan.

Memanfaatkan lahan pekarangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga (Hendrita, Supriyanti, Komala, & Arief, 2023). Ia juga menjelaskan bahwa lahan pekarangan memiliki banyak manfaat karena mereka dapat menghasilkan makanan hewani seperti unggas, ternak kecil, dan ikan, serta umbi umbian, sayuran, buah-buahan, dan bahan obat dan rempah-rempah yang aman. Dengan memanfaatkan perkarangan rumah menjadi tempat media tanam sayuran, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan pangan dan pencegahan stunting karena terpenuhinya akses pangan yang mudah dan murah. Maka dari itu, melalui kegiatan pengabdian ini kami ingin memberikan pemahaman masyarakat lokal di Pulau Rinca terkait fungsi perkarangan rumah dalam pemenuhan pangan mereka sehari-hari dan memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan menanam tanaman produktif berupah komoditas sayuran sebagai upaya pencegahan stunting.

METODE

Mengurangi angka stunting di Labuan Bajo khususnya di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca maka tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang stunting dan pemanfaatan pekarangan rumah, salah satunya dengan melakukan penanaman sayuran. Kegiatan ini dilakukan pada 3 – 11 Januari 2023 di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca, Kabupaten Manggarai. Desa ini adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Pasir Panjang merupakan suatu wilayah yang termasuk Desa kepulauan, dan merupakan salah satu wilayah dengan tujuan Wisata Taman Nasional Komodo. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Survei dan Administrasi

Kegiatan yang dilakukan adalah tahap administrasi dengan cara mengirimkan surat izin berkegiatan kepada Kepala Taman Nasional Komodo. Serta satu bulan sebelum kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan survei lokasi kegiatan.

2. Tahap *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap FGD dilakukan setiba tim pengabdian masyarakat tiba dilokasi pengabdian. Hasil dari kegiatan FGD dibahas beberapa program selama pengabdian, salah satunya *environmental project* melalui edukasi konsumsi sayur untuk pencegahan stunting dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

3. Tahap Implementasi

Kegiatan *environmental project* dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya masyarakat mengkonsumsi sayur dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting dengan mengedukasi terkait pemanfaatan pekarangan rumah untuk bertanam. *Environmental project* diikuti oleh jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam *environmental project* ini adalah sosialisasi akan pentingnya manfaat mengkonsumsi dan menanam sayuran sebagai upaya pencegahan stunting, kemudian setelah disosialisasikan, maka langkah berikutnya mempraktekan menanam sayur di *polybag* dengan menggunakan media tanam tanah, kompos, dan arang sekam untuk menanam benih kangkung dan selada, serta mengajarkan cara merawat tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Tentang Stunting, Konsumsi Sayur, dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Kegiatan sosialisasi tentang stunting, konsumsi sayur, dan pemanfaatan pekarangan rumah dilakukan agar nantinya masyarakat di Desa Pasir Panjang bertambah akan pengetahuan atau wawasan seputar stunting, penyebab adanya stunting, serta masyarakat dapat mengetahui tentang risiko apabila membiarkan stunting di Desa Pasir Panjang secara berkepanjangan. Selain itu dalam kegiatan sosialisasi ini juga masyarakat diberikan sebuah solusi oleh tim pengabdian untuk dapat mengurangi angka stunting, yaitu dengan melakukan pemanfaatan pekarangan rumah yang dimiliki masyarakat. Pekarangan tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk penanaman sayuran. Kegiatan ini diikuti oleh 20 perwakilan masyarakat yang terdiri dari Ibu PKK bidang lingkungan dan pemuda POKDARWIS yang ada di Desa Pasir Panjang. Kegiatan ini dilakukan di Aula Desa Pasir Panjang mulai dari pukul 13.30 – 17.00 WITA.

Adapun materi stunting yang dijelaskan yakni terkait definisi stunting, faktor penyebab stunting, dan upaya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting. Stunting adalah kondisi balita mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan lebih pendek dari standar usia yang disebabkan akibat ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya pada 1000 hari pertama kelahiran (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat, status gizi yang kurang, BBLR, dan status ekonomi keluarga yang rendah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak. Upaya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, yaitu orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Pengetahuan ibu, pola asuh, dan status gizi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi, sedangkan BBLR merupakan faktor yang dapat dicegah. Program yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan mencegah BBLR seperti perawatan antenatal, asupan gizi ibu selama hamil, asupan gizi anak sangat direkomendasikan. Selain itu, perbaikan pola asuh mencakup praktik pengolahan dan pemberian makan, praktik kebersihan diri dan lingkungan, serta pemanfaatan fasilitas kesehatan juga disarankan untuk disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki balita (Yanti, Betriana, & Kartika, 2020). Sedangkan materi konsumsi sayur penjelasannya dihubungkan dengan upaya pencegahan stunting dalam hal asupan gizi baik untuk anak maupun ibu hamil.

Selanjutnya, materi pemanfaatan pekarangan rumah yaitu penjelasan dengan memanfaatkan untuk penanaman sayura di *polybag*. Beberapa cara menanam sayuran di *polybag* yang dapat dilakukan di pekarangan rumah yaitu:

1. Menyiapkan media tanam
Media tanam memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan hasil produksi tanaman. Ini mendukung akar tanaman, menyediakan nutrisi, dan harus disiapkan dengan hati-hati. Campurkan tanah yang sudah dikeringkan dengan pupuk kompos dan arang sekam dalam perbandingan 2:1:1 untuk membuat media tanam yang ideal dalam *polybag*.
2. Menyiapkan bibit sayuran
Setelah menyiapkan media tanam, langkah berikutnya adalah memilih bibit sayuran yang berkualitas untuk ditanam.
3. Menanam bibit sayuran
Untuk menanam bibit sayuran, buat lubang sekitar 5 cm di tengah *polybag* dan tanam bibit di sana, kemudian tutup pinggir lubang agar bibit tertanam dengan baik.
4. Perawatan tanaman sayuran di *polybag*

Singkirkan tanaman liar yang tumbuh di sekitar tanaman sayur. Atasi hama dan penyakit jika mereka menyerang. Selain itu, pastikan untuk memberikan air secara teratur agar tanaman sayur bisa tumbuh dengan baik.

Materi ini juga dirancang dalam bentuk poster untuk memudahkan pemahaman dan memberikan tampilan yang lebih atraktif yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Poster Terkait Stunting dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Penanaman Sayur

Praktik Penanaman Sayur di Polybag

Setelah dilakukan sosialisasi tentang stunting dan pekarangan rumah, maka kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat berikutnya adalah melakukan praktik penanaman sayur. Pemilihan bibit yang dipilih sebagai contoh adalah selada dan kangkung. Adapun alasan memilih selada diantaranya:

1. Bibit sangat mudah didapatkan, masyarakat Desa Pasir Panjang dapat membeli bibit secara langsung di Kota Labuan Bajo atau dapat membeli secara *online* menggunakan *e-commerce* (*electronic commerce*).
2. Selada dan kangkung sangat mudah untuk dibudidayakan dalam kurun waktu yang cepat.

Dalam kegiatan praktik ini, para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan penanaman sayuran dalam polybag dengan panduan yang telah diberikan. Kegiatan praktik penanaman sayur ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Praktik Penanaman Sayur di Polybag oleh Peserta Pelatihan

Pada Gambar 2 diatas maka dapat dijelaskan kegiatan yang berlangsung pada gambar (a) menunjukkan proses penjelasan ulang terkait edukasi tentan stunting dan penanaman; gambar (b) menunjukkan para peserta pelatihan menerima bibit selada dan kangkung yang dibagikan oleh tim pengabdian masyarakat; gambar (c) menunjukkan para peserta pelatihan mengisi polybag dengan

media tanam yang terdiri dari tanah, kompos, dan arang sekam; serta gambar (d) para peserta pelatihan sudah siap untuk merawat tanaman yang mereka tanam.

Identifikasi ketercapaian yang ditinjau dari luaran program menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pasir Panjang dapat menanam jenis sayuran di pekarangan rumah masing-masing. Adanya pekarangan ini masyarakat sangat mudah untuk mendapatkan sayuran dari hasil tanamnya sendiri. Selain itu, terbentuknya kelompok Ibu PKK bidang lingkungan dimana kelompok Ibu PKK ini nantinya dapat membagikan wawasan yang sudah didapatkan dari tim pengabdian kepada masyarakat yang lain. Sedangkan ketercapaian hasil ditinjau dari analisis log frame dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Log Frame dari Hasil yang Dicapai

| Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Hasil Kegiatan | Evaluasi |
|--|--|--|--|
| Tim pengabdian melakukan tahap administrasi izin kegiatan dan survei lokasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim survei mengetahui tentang kondisi lokasi pengabdian 2. Tim pengabdian mendapatkan izin masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Komodo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim survei mengetahui secara dekat tentang lokasi pengabdian yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat 2. Tim pengabdian mendapatkan SIMAKSI dari pihak Taman Nasional Komodo | Terlaksana 100% |
| Tim pengabdian, perangkat desa, dan tokoh masyarakat melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | Tim dapat menjalankan program kerja selama pengabdian masyarakat di Desa Pasir Panjang sesuai dengan hasil FGD dengan perangkat desa, dan tokoh masyarakat | Mendapatkan kesepakatan program kerja <i>environmental project</i> (edukasi tentang penanaman sayuran di pekarangan rumah) | Terlaksana 100% |
| <i>Environmental Project</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi tentang kegiatan <i>environmental projet</i> dengan target peserta 17 orang, baik dari Ibu PKK bidang lingkungan dan kelompok pemuda POKDARWIS 2. Masyarakat (Ibu PKK bidang lingkungan dan pemuda POKDARWIS) melakukan kegiatan penanaman sayuran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilakukan sosialisasi tentang kegiatan <i>environmental projet</i> dengan jumlah peserta 20 orang 2. Telah dilakukan penanaman 2 jenis benih sayuran kangkung dan selada oleh 16 orang kelompok Ibu PKK bidang lingkungan dan 4 pemuda POKDARWIS | Terlaksana 100% dengan jumlah peserta 20 orang |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat environment project ini menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi yang telah dilakukan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan konsumsi sayur serta mengajak masyarakat menanam sayuran di pekarangan rumah untuk mengurangi stunting. Selain itu, praktik penanaman sayuran dalam polybag dengan bibit selada dan kangkung diikuti dengan antusiasme tinggi oleh peserta pelatihan. Dengan penanaman sayur di pekarangan rumah, masyarakat Desa Pasir Panjang dapat meningkatkan ketersediaan sayuran segar dan memahami pentingnya konsumsi sayur dalam pencegahan stunting. Dengan demikian, program ini dapat membantu mengurangi angka stunting di Desa Pasir Panjang.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam menilai sejauh mana perubahan positif telah dicapai dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan konsumsi sayur. Selain itu, kedepannya bagi pemerintah setempat dapat melakukan pelatihan lanjutan atau workshop berkala untuk meningkatkan keterampilan dalam menanam sayuran dan mengelola pekarangan rumah

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tim Ekspedisi Yayasan Avia Cita Indonesia Chapter Labuan Bajo yang sudah membantu dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat, serta ucapkan terima kasih ke Balai Taman Nasional Komodo dan Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca yang sudah memperbolehkan tim ekspedisi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R. (2018). Concepts of Stability in Food Security. In Reference Module in Food Science (pp. 1–8). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100596-5.22315-9>
- Anggraeni, L. (2023). Dokter Tan : “Potret Sedih Destinasi Wisata Andalan Indonesia.” Angka Stunting Meningkat! Retrieved September 19, 2023, from busurnusa.com website:
- Bureau, J. C., & Swinnen, J. (2018). EU Policies and Global Food Security. *Global Food Security*, 16, 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2017.12.001>
- Handayani, N. S., Huriyati, E., & Hasanbasri, M. (2023). Association of Maternal Education With Nutritional Outcomes of Poor Children With Stunting in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 35(5), 373–380. <https://doi.org/10.1177/10105395231185980>
- Hendrita, V., Supriyanti, J., Komala, R., & Arief, F. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan Pencegahan Stunting. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.52>
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Lipton, M., & Saghai, Y. (2017). Food Security, Farmland Access Ethics, and Land Reform. *Global Food Security*, 12, 59–66. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2016.03.004>
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.29103/jtp.v3i1.6559>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Verma, P., & Prasad, J. B. (2021). Stunting, Wasting and Underweight as Indicators of Under-Nutrition in Under Five Children from Developing Countries: A Systematic Review. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 15(5), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.102243>
- World Bank. (2020). Spending Better to Reduce Stunting in Indonesia Findings from a Public Expenditure Review. *Public Expenditure Review*. <https://doi.org/10.1596/34196>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>